



Pengaruh Kepemimpinan Transformatif, Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, dan Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Riska Putri Setyaningrum¹, Sasmito Widi Nugroho², Sugiharto³
¹⁻³ Politeknik Negeri Madiun, Indonesia

Alamat: Jl. Serayu No.84, Pandean, Taman, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63133, Indonesia

Korespondensi penulis: riskaputri2108@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to see how the influence of transformative leadership style, internal control system, HR competence, and utilization of information technology affects the quality of financial reports in several agencies in Magetan Regency. A total of 112 respondents participated in this study through filling out questionnaires. This study utilizes quantitative methods and statistical analysis (multiple linear regression) to process the data obtained. The results showed that transformative leadership style, internal control system, and HR competence improve the quality of financial statements, but the utilization of information technology does not necessarily improve the quality of financial statements. the four factors collectively influence in improving the quality of financial statements.*

Keywords: *Transformative Leadership, Internal Control, HR Competence, IT Utilization, Financial Report Quality.*

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan transformatif, sistem pengendalian internal, kompetensi SDM, dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan di beberapa instansi di Kabupaten Magetan. Sebanyak 112 responden ikut serta dalam penelitian ini melalui pengisian kuesioner. Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif dan analisis statistik (regresi linier berganda) untuk memproses data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformatif, sistem pengendalian internal, dan kompetensi SDM meningkatkan kualitas laporan keuangan, namun pemanfaatan teknologi informasi belum tentu meningkatkan kualitas laporan keuangan. keempat faktor tersebut secara kolektif mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformatif, Pengendalian Internal, Kompetensi SDM, Pemanfaatan TI, Kualitas Laporan Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengelola urusan lokal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual, diharapkan kredibilitas informasi keuangan sektor publik dapat meningkat signifikan, sehingga publik lebih percaya terhadap pengelolaan keuangan negara. SAP berbasis akrual memungkinkan pencatatan transaksi keuangan saat terjadinya, bukan hanya saat pembayaran atau penerimaan kas, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang posisi keuangan dan kinerja anggaran pemerintah. Tujuan utamanya adalah menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat dijadikan rujukan handal bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Di

sisi lain, pelaporan informasi keuangan yang menyimpang dari standar akuntansi pemerintah dapat mengakibatkan laporan yang tidak dapat diandalkan, merugikan berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat, dan menurunkan keyakinan terhadap keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran negara (Firmansyah dkk., 2022).

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) masih perlu ditingkatkan. Menurut data IHPS I Tahun 2023 dari BPK, dari 542 LKPD yang diperiksa untuk tahun anggaran 2022, sebagian besar telah memenuhi standar akuntansi dan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun, 46 LKPD masih tidak memenuhi standar karena ketidakpatuhan terhadap SAP dan kurangnya bukti pendukung. Untuk perbaikan, perlu upaya dalam meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, kualitas dokumentasi, serta kapasitas staf pengelola keuangan daerah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan, Kabupaten Magetan telah menunjukkan komitmen tinggi terhadap keterbukaan dan tanggung jawab dengan meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama periode transisi. Namun, audit tahun 2022 mengidentifikasi ketidaksesuaian antara data yang dilaporkan dan kondisi riil, terutama dalam pengeluaran modal dan penganggaran. Audit tahun 2020 juga mengungkapkan ketidaksesuaian volume dan mutu pada beberapa pekerjaan, yang menyebabkan kelebihan pembayaran kepada rekanan pelaksana.

Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan teknologi informasi, kemampuan sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan kepemimpinan transformatif dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Studi ini bertujuan memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan menganalisis pengaruh keempat aspek tersebut. Temuan diharapkan dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik untuk memperkuat keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran.

2. LANDASAN TEORI

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Pelaksanaan dan pelaporan APBN serta APBD harus mematuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diterapkan dalam PP No. 71 Tahun 2010. Peraturan ini, yang dikembangkan dengan masukan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), menjadi dasar hukum untuk SAP di Indonesia dan memastikan konsistensi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan publik. SAP memberikan pedoman standar bagi semua entitas pemerintah dalam

menyusun laporan keuangan guna memperbaiki mutu, keterbukaan, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran sektor publik.

Resource Based Theory (RBT)

Konsep Resource-Based Theory (RBT) pertama kali diperkenalkan oleh Jay Barney pada tahun 1986 dan menyoroti bagaimana sumber daya internal dalam suatu organisasi dapat meningkatkan nilai organisasi serta memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang. Konsep ini berpendapat bahwa perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif melalui manajemen sumber daya yang efektif, yang menghasilkan keterampilan dan kompetensi tinggi. Hal ini kemudian berujung pada produktivitas yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas pelaporan keuangan.

Kepemimpinan Transformatif

Menurut Suminto (2017), istilah "kepemimpinan transformasional" menggabungkan konsep "transformasional" dan "kepemimpinan." Kepemimpinan merujuk pada kemampuan untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan, sedangkan "transformasional" mengacu pada proses perubahan signifikan dalam bentuk, penampilan, atau kepribadian. Kepemimpinan transformasional/transformatif adalah gaya kepemimpinan yang membentuk sinergi antara pemimpin dan anggota tim untuk meraih tujuan organisasi melalui proses perubahan yang berorientasi pada visi jangka panjang. Gaya ini mendorong motivasi, inovasi, dan pertumbuhan pribadi serta profesional, dengan fokus pada pencapaian tujuan melalui hubungan yang kuat dan saling menghargai (Anisa, 2021).

Pengendalian Internal

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern merupakan tahap menyeluruh yang melibatkan semua elemen organisasi untuk memastikan mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Sistem ini bertujuan untuk menjamin keakuratan Informasi yang berkaitan dengan masalah keuangan, perlindungan aset pemerintah, dan kepatuhan terhadap persyaratan hukum. Sasaran utamanya adalah keefektifan dan efisiensi operasional, serta kepatuhan peraturan, akurasi dan keandalan pelaporan keuangan, guna meningkatkan tata kelola organisasi dan menjaga integritas pengelolaan keuangan (Yuliani & Agustini, 2016).

Kompetensi SDM

Dalam menghadapi kemajuan teknologi yang cepat, keahlian SDM menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan bisnis. Organisasi harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat di berbagai industri, sehingga penting untuk memiliki staf yang kompeten dan berpengalaman. Kompetensi sumber daya manusia meliputi pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan yang diperlukan guna memenuhi tanggung jawab pekerjaan secara efisien, termasuk pemahaman teknologi terbaru, keterampilan analitis, serta kemampuan beradaptasi dan berinovasi. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman kerja yang relevan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan yang dinamis (Erni dkk., 2018).

Pemanfaatan TI

Kata "technology" berasal dari kata "technologia" atau "techno," yang mengacu pada pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, penerapan pengetahuan dan pengalaman dapat secara luas dikarakterisasi sebagai teknologi. Menurut Karim dkk., (2020) teknologi dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan kerja, teknologi mencakup perbaikan pada perangkat keras atau perangkat lunak yang didasarkan pada prinsip ilmiah dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna saat ini. Transformasi digital dalam industri akuntansi melalui pemanfaatan teknologi informasi secara intensif telah membuka peluang untuk menyusun laporan keuangan yang lebih baik, relevan, dan bernilai tambah bagi pengambil keputusan.

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran posisi keuangan dan kinerja entitas, dan harus disusun secara komprehensif dan akurat. PP Nomor 71 Tahun 2010 menetapkan standar pelaporan keuangan bagi pemerintah daerah, yaitu Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Bersama-sama, komponen-komponen ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja pemerintah daerah, serta memperbaiki keterbukaan, tanggung jawab, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan.

Hipotesis

H1 : Kepemimpinan transformatif mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H2 : Pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

H3 : Kompetensi SDM mempengaruhi kualitas laporan keuangan

H4 : Pemanfaatan TI mempengaruhi kualitas laporan keuangan

H5 : Kepemimpinan transformatif, pengendalian internal, kompetensi SDM, pemanfaatan TI mempengaruhi kualitas laporan keuangan

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, mengumpulkan data numerik yang dapat diukur secara kuantitatif dan dianalisis secara statistik. Seperti dijelaskan oleh Kusumastuti dkk., (2020) mengacu pada Creswell, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian. Metode kuantitatif memungkinkan analisis yang objektif dan sistematis, serta pengujian hipotesis untuk memahami dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Menurut Hardani dkk., (2020), populasi adalah kumpulan lengkap item penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan sebagai sumber data dalam suatu studi. Responden dalam penelitian ini adalah semua staf dari Dinas Peternakan dan Perikanan, Dinas PUPR, Dinas TPHPKP, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Arikunto (2017) menyatakan bahwa lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian jika subjek kurang dari 100. Untuk populasi yang lebih dari 100, dapat dipilih ukuran sampel minimal 10-15% atau 15-25%. Studi ini menerapkan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Karyawan harus memiliki status sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN).
2. Karyawan harus telah bekerja di divisi yang sama minimal satu tahun.

Sebagai hasilnya, terkumpul 112 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Agar mencapai tujuan studi, strategi peneliti dalam mendapatkan informasi dari responden disebut metode pengumpulan data. Penyebaran kuesioner langsung kepada populasi personil studi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki lima kemungkinan jawaban, masing-masing dengan rentang nilai yang dapat dinilai menggunakan skala likert (Sugiyono, 2021).

Teknik Analisis Data

Studi ini menilai hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui program IBM SPSS versi 24. Model regresi linier berganda yang diterapkan adalah:

$$Y = a + b_1KT + b_2PI + b_3KSDM + b_4PTI + e$$

Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis mendalam dilakukan, langkah awal penting adalah uji asumsi klasik. Uji ini memastikan bahwa data memenuhi syarat dasar untuk validitas dan keandalan hasil analisis statistik, terutama dalam regresi linier.

Uji Normalitas

Distribusi normal data dalam analisis regresi dapat dinilai melalui nilai Asymp. Sig. dari uji normalitas seperti Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal untuk memastikan validitas dan keandalan hasil analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat memengaruhi keandalan dan interpretasi model. Untuk mendeteksi multikolinearitas, perlu memeriksa dua indikator: nilai toleransi $> 0,10$, dan Variance Inflation Factor (VIF) $< 10,00$. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau VIF $> 10,00$, ini menunjukkan adanya potensi multikolinearitas yang signifikan, yang mungkin memerlukan penyesuaian seperti menghilangkan variabel yang redundant atau menerapkan metode analisis alternatif guna memastikan model regresi yang lebih stabil dan akurat.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya perbedaan varian dari sisa galat antar pengamatan dalam model regresi, metode scatterplot digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Dalam scatterplot ini, residual diplot terhadap nilai prediksi. Pola yang tidak acak atau menyebar secara tidak konsisten menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yang dapat mempengaruhi validitas hasil analisis.

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memvalidasi keakuratan pernyataan penelitian dengan memeriksa hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji individu (parsial) untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, uji simultan untuk menilai dampak kolektif variabel independen, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar model menjelaskan variabilitas variabel dependen.

Uji T (Parsial)

Uji ini menghitung t-statistik dari koefisien regresi dan membandingkannya dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05. Jika t-statistik melebihi nilai kritis atau p-value di bawah 0,05, variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t-statistik tidak mencapai nilai kritis dan probabilitas $> 0,05$, pengaruhnya dianggap tidak signifikan.

Uji F (Simultan)

Uji F menilai variabel independen secara kolektif memengaruhi variabel dependen. Jika statistik-F melebihi nilai kritis atau probabilitas $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa dampak gabungan dari variabel independen adalah signifikan. Sebaliknya, jika kondisi ini tidak terpenuhi, pengaruhnya dianggap tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk memastikan bahwa uji F menghasilkan hasil yang signifikan secara awal, itu harus pertama-tama menentukan sejauh mana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Setelah memenuhi persyaratan ini, pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dapat diestimasi menggunakan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, data dianggap berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (p-value) $> 0,05$, mengindikasikan distribusi sampel tidak signifikan berbeda dari distribusi normal teoritis. Sebaliknya, p-value di bawah $0,05$ mengindikasikan penyimpangan signifikan dari normalitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	112
Asymp. Sig.	0,200

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24 (2024)

Tabel 2 mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200$ pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov melebihi $0,05$, mengindikasikan tidak adanya perbedaan signifikan dari distribusi normal teoritis.

Uji Multikolinearitas

Untuk menilai multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, analisis tingkat toleransi dan Varian Inflation Factor (VIF) digunakan. Nilai toleransi di atas $0,10$ dan nilai VIF di bawah $10,00$ menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

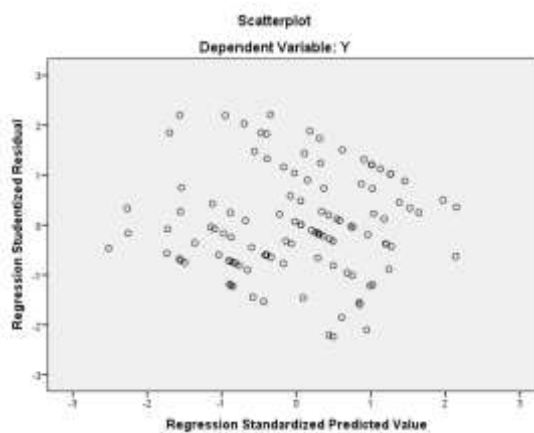
Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemimpinan Transformatif	0,853	1,173
	Pengendalian Internal	0,772	1,295
	Kompetensi SDM	0,873	1,145
	Pemanfaatan TI	0,839	1,191

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24 (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai toleransi dan VIF untuk kepemimpinan transformatif, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan TI berada dalam batas yang wajar. Nilai toleransi semua variabel melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10,00, mengindikasikan tidak ada multikolinearitas signifikan di antara keempat variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan variabilitas residual dalam model regresi konstan di seluruh pengamatan, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan pola acak tanpa pola tertentu, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, pola tertentu dapat mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 24 (2024)

Pengujian Hipotesis

Uji T (Parsial)

Untuk menilai dampak individual variabel bebas terhadap variabel terikat, uji-t digunakan. Jika statistik-t melebihi nilai kritis dari tabel t dan nilai signifikansi $< 0,05$, variabel independen memiliki dampak signifikan. Nilai kritis ditentukan dari tabel t dengan derajat kebebasan (df), yang dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$. Sehingga, $df = 107$, dan nilai kritisnya adalah 1,982.

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
		B		
1	(Constant)	19,902	5,669	0,000
	Kepemimpinan Transformatif	0,214	2,461	0,015
	Pengendalian Internal	0,219	2,677	0,009
	Kompetensi SDM	0,374	4,907	0,000
	Pemanfaatan TI	-0,449	-5,580	0,000

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 24 (2024)

Persamaan regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 4 menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan koefisien yang mengindikasikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel ini juga memfasilitasi evaluasi model dan prediksi nilai variabel dependen:

$$Y = 19,902 + 0,214X_1 + 0,219X_2 + 0,374X_3 - 0,449X_4$$

Temuan dari pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Interpretasi bergantung pada koefisien regresi dan tingkat signifikansi: ketika statistik-t melampaui nilai kritis atau nilai-p di bawah 0,05, variabel dianggap memiliki efek yang signifikan.

Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kepemimpinan transformatif (X1) menampilkan nilai t-hitung sebesar 2,461, yang melampaui nilai kritis 1,982, dengan nilai sig $0,015 < 0,05$, sehingga hipotesis H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformatif memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan transformatif tidak hanya memprioritaskan integritas dan etika dalam semua aspek pekerjaan tetapi juga secara aktif memastikan bahwa data disajikan secara akurat dan tidak dimanipulasi. Dengan membangun budaya kerja yang transparan dan akuntabel, pemimpin transformatif memfasilitasi peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat proses akuntabilitas

dalam menangani temuan audit. Pendekatan ini berkontribusi pada laporan keuangan yang lebih handal dan kredibel, serta mendukung perbaikan berkelanjutan dalam standar pelaporan keuangan. Temuan ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Pradipa dkk., (2016), yang juga menunjukkan dampak positif kepemimpinan transformatif terhadap mutu pelaporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Nilai t-hitung 2,677 untuk pengendalian internal (X2), melampaui nilai kritis 1,982, dan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$, menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berdampak signifikan dan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kontrol internal yang efektif adalah komponen penting dari kerangka kerja pelaporan keuangan, memastikan prosedur kontrol yang ketat, audit yang transparan, dan mekanisme pemantauan yang komprehensif. Dengan membangun kerangka kerja pengendalian internal yang kuat, organisasi dapat mengawasi aktivitas dan laporan keuangan dengan cermat untuk mencegah kesalahan dan penyimpangan, sehingga mengurangi risiko ketidakakuratan data dan memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan. Kontrol internal yang kuat tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi selama proses pelaporan, mendukung integritas sistem pelaporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Mene dkk., (2018) dan Fazlurahman dkk., (2021), yang juga menekankan peran signifikan dari pengendalian internal yang kuat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi sumber daya manusia (X3) berdampak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t\ 4,907 > 1,982$, menegaskan hipotesis H3. Hal ini menekankan peran penting sumber daya manusia yang kompeten dalam organisasi, terutama dalam domain manajemen keuangan. Karyawan dengan latar belakang pendidikan yang relevan, keahlian akuntansi yang luas, dan pengalaman keuangan yang substansial sangat penting untuk memastikan akuntabilitas yang kuat dan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan. Kecakapan mereka memungkinkan mereka untuk mengelola data keuangan yang rumit dengan mahir dan mematuhi kriteria pelaporan yang ketat, sehingga meningkatkan akurasi pelaporan secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama & Yahya (2019) dan Hadis dkk., (2022), yang menggarisbawahi dampak positif dan signifikan dari kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, organisasi harus memprioritaskan

investasi dalam pengembangan dan retensi tenaga keuangan yang mahir untuk menegakkan standar pelaporan yang ketat dan secara efektif memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Pengaruh Pemanfaatan TI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan TI (X4) menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai t -5,580 dan nilai signifikansi 0,000, yang mendukung hipotesis H4. Meskipun teknologi informasi dirancang untuk mempermudah proses pelaporan, penggunaannya tidak serta merta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut PP No. 56 Tahun 2005, efektivitas teknologi informasi sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diterapkan dan dikelola. Tanpa perencanaan dan pengelolaan yang memadai, teknologi informasi berisiko menurunkan kualitas laporan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memastikan pelatihan yang memadai bagi pengguna dan penerapan sistem yang sesuai dengan kebutuhan serta standar yang ditetapkan. Pengelolaan yang baik, termasuk pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, adalah kunci untuk memastikan bahwa teknologi informasi berfungsi secara efektif dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Uji F (Simultan)

Uji F menentukan sekelompok variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dampak yang signifikan diamati ketika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan statistik-F melebihi nilai kritis dari tabel-F, dihitung berdasarkan derajat kebebasan (DF1 untuk jumlah variabel independen dan DF2 untuk jumlah sampel dikurangi variabel independen dikurangi satu). Dalam penelitian ini, dengan $DF1 = 4$ dan $DF2 = 107$, nilai F-table kritis adalah 2,46.

Tabel 4 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA				
	Model	df	F	Sig.
1	Regression	4	53,911	0,000
	Residual	107		
	Total	111		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 24 (2024)

Tingkat signifikansi 0,000 dan F-statistik 53,911, melampaui nilai kritis 2,46, menunjukkan bahwa penggabungan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pengendalian internal, dan kepemimpinan transformatif berdampak substansial terhadap kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut, H5 didukung, menegaskan bahwa keempat faktor ini secara kolektif berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 yang berkisar antara 0% hingga 100%, menunjukkan seberapa efektif model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih baik dalam menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	
Model	Adjusted R Square
1	0,656

Sumber : Data diolah dengan SPSS 24 (2024)

Berdasarkan temuan pada Tabel 6, nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,656, mewakili 65,6%, menunjukkan bahwa variasi Kualitas Pelaporan Keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor seperti Pemanfaatan TI, Kepemimpinan Transformatif, Pengendalian Internal, dan Kompetensi SDM. Sisanya 34,4% dari variasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak secara khusus dibahas dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan transformatif secara signifikan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan di Dinas Kabupaten Magetan, yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$ dan nilai t $2,461 > 1,982$. Demikian pula, pengendalian internal di lingkungan Dinas Kabupaten Magetan juga berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai t sebesar $2,677 > 1,982$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Kompetensi sumber daya manusia menunjukkan efek positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan di Dinas Kabupaten Magetan, dibuktikan dengan nilai t sebesar $4,907 > 1,982$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sebaliknya, penggunaan teknologi informasi di Dinas Kabupaten Magetan berdampak negatif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t $-5,580 < 1,982$. Temuan ini menyoroti bahwa kualitas pelaporan keuangan di Instansi Kabupaten Magetan dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor termasuk pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan transformatif, dan penggunaan teknologi informasi.

Sumber daya yang memadai harus disediakan untuk memproses data keuangan guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas pelaporan secara keseluruhan. Tinjauan rutin terhadap sistem

pengendalian internal oleh tim khusus memastikan implementasinya yang efektif. Pembiayaan berkelanjutan untuk lokakarya, seminar, dan pelatihan sangat penting setiap kali standar akuntansi baru diperkenalkan untuk menjaga agar staf tetap terinformasi dan kompeten. Memasang perangkat lunak akuntansi terbaru yang sesuai dengan regulasi pemerintah pada komputer memudahkan persiapan laporan keuangan yang akurat dan efisien. Langkah-langkah ini secara bersama-sama berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan dengan memastikan pemrosesan data yang tepat dan efektif.

Peneliti masa depan sebaiknya mempertimbangkan untuk memperluas populasi penelitian guna meningkatkan ukuran sampel dan mencapai hasil yang lebih kuat. Selain itu, mereka juga didorong untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan di luar yang telah diteliti dalam studi ini yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Variabel-variabel seperti penerapan sistem akuntansi keuangan regional, peran audit internal, dan faktor-faktor relevan lainnya sebaiknya dipertimbangkan dalam penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliani, N. L., & Agustini, R. D. (2016). Factors affecting the quality of local government financial statements. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(1), 56–64.
- Suminto. (2017). Karakteristik kepemimpinan transformatif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–9.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Pratama, R. R., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan SKPA Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 520–531. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12587>
- Pradipa, N. A., Putri, I. A. D., & Ratnadi, N. M. D. (2016). Gaya kepemimpinan transformasional dalam hubungan sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan (Studi pada SKPD Provinsi Bali). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2695–2722.
- Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. D. L. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 133–143. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20045.2018>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Zw8REAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+kuantitatif&ots=ffcBzBGnHk&sig=2PXTNbZjYjsO7fqNKdQVM4P77MY&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian%20kuantitatif&f=false

- Karim, A., Bangun, B., Kusmanto, Purnama, I., Harahap, S. Z., Irmayani, D., Nasution, M., Munandar, M. H., Rahmadani, & Munthe, I. R. (2020). Pengantar teknologi informasi (1 ed.). Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.
- Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 106–120. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Firmansyah, A., Yuniar, M. R., & Arfiansyah, Z. (2022). Kualitas laporan keuangan di Indonesia: Transparansi informasi keuangan dan karakteristik pemerintah daerah. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 4(2), 181–197. <https://doi.org/10.33827/akurasi2022.vol4.iss2.art180>
- Fazlurahman, F., Afiah, N. N., & Yudianto, I. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan penatausahaan aset tetap sebagai variabel intervening (Studi pada BPKA Kota Bandung). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 250–265. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1941.250-265>
- Erni, Gunawan, & Hasmin. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan sarana prasarana terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Sosial Kabupaten Bantaeng. *Journal of Management*, 1(2), 131–148. <https://doi.org/10.37531/yum.v1i2.238>
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. Pustaka Pelajar.
- Anisa, A. Z. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan gaya kepemimpinan transformasional terhadap kualitas laporan keuangan organisasi nirlaba (Studi kasus AIESEC Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).